

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Mantiq (logika) menyebutkan bahwa manusia sebagai *Al-Insanu hayawanun nathiq* (manusia adalah binatang yang berpikir).<sup>2</sup> Manusia dapat berkata-kata dan berperilaku berdasarkan pikirannya, hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan, yaitu penggunaan pikiran. Anugerah pikiran yang dimiliki manusia sebagai alat untuk mempertimbangkan pendapat atau sikap yang akan dilakukan, sedangkan hewan tidak dianugerahkan pikiran namun sebuah naluri.

Hal ini dengan cukup mudahnya dapat kita perbandingkan posisi atau keunggulan antara manusia dan hewan, seperti yang termaktub dalam ayat al-qur'an surat al-alaq ayat 4 yang artinya "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya".<sup>3</sup> Manusia memang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak semua memiliki persepsi seperti halnya yang telah tercantum dalam ayat tersebut. Manusia adalah makhluk yang mulia, manusia juga merupakan makhluk yang mampu berfikir dan di dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keturunan dan faktor lingkungan.<sup>4</sup> Kualitas kepintaran seseorang dapat dijumpai pada kalangan masyarakat, dengan membandingkan keunggulan antara seseorang satu

---

<sup>2</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 1.

<sup>3</sup> *Mushaf Madidnah Alqur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: CV. Jabal Roudhotul Jannah, 2010), hal. 597

<sup>4</sup> Adzikra Ibrahim, *Pengertian Manusia Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 12

dengan lainnya. Seseorang yang pintar dianggap lebih unggul dibanding seseorang yang kepintarannya di bawah rata-rata. Kepintaran seringkali digunakan sebagai standar penilaian terhadap kualitas kepribadian seseorang.

Hakikatnya setiap orang memiliki keunggulan masing-masing dalam berbagai macam bidangnya. Seorang pendidik tidak berhak untuk menuntut peserta didiknya harus unggul dalam bidang akademik saja karena sejatinya manusia memiliki kelebihan pada bidangnya masing-masing. Sebagai jembatan menuju keunggulan personal tersebut, pendidikan adalah sarana dan proses seseorang untuk mencapai kecerdasan intelegensi ataupun intelektual.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang dianggap penting bagi manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam konteks kehidupan untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>5</sup> Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia terasa kurang sempurna.

Memahami arti pendidikan dengan luas, maka diharapkan akan lebih terarah dalam mengaplikasikan pendidikan sejalan dengan konseptualnya. Sebab arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai. Penggunaan

---

<sup>5</sup> Syam, M. N., *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional)

metode juga harus disesuaikan dengan kemampuan memahami peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, serta upaya dalam melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Pemahaman adalah usaha untuk mengetahui arti dari suatu objek maupun subjek yang kemudian diingatnya dan tertanam dalam otak. Pemahaman yang dimiliki oleh anak tentunya bervariasi, hal ini dapat diketahui berdasarkan cara berfikir pada masing-masing individu.

Pemahaman yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah pemahaman pengamatan yang memasukkan kesan dari luar menggunakan alat indra, otak, dan perhatian. Sedangkan pemahaman ingat yaitu untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan.<sup>7</sup> Setiap anak memiliki sudut pandang berpikir yang berbeda, meskipun semua orang melewati tahap perkembangan yang sama namun dengan tingkat kecepatan yang berbeda. Permasalahan ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan anak atau bahkan keturunan.

Perkembangan siswa didik kelas V MI bisa dikatakan dalam kategori perkembangan tahap operasional konkrit yaitu pada usia 6 – 12 tahun yang mana anak sudah bisa berpikir logis tetapi hanya pada objek fisik dan masih mengalami kebingungan jika tidak disertai dengan objek yang nyata. Keterlibatan guru merupakan peran penting dalam memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Seorang guru yang profesional

---

<sup>6</sup> Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Jakarta: Apollo, 1994), hal.94

<sup>7</sup> Purwantoro, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.

tentunya sudah memenuhi kriteria dan tahu seperti apa mereka menghadapi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya.

Suatu upaya untuk meghadapi persoalan ini yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode dalam sebuah pembelajaran akan selaras jika diaplikasikan sesuai minat dan kriteria belajar peserta didik. Penyelarasan suatu sistem pembelajaran tidaklah mudah, seorang pendidik harus bisa menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Media dalam proses pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar untuk menambah informasi baru sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>8</sup> Media adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus sesuai dengan materi dan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat melibatkan siswa berinteraksi dengan media yang dipilih. Media dapat diartikan sebagai alat yang dapat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran yang harus disampaikan.<sup>9</sup> Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar megajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Keterlibatan media pembelajaran tentunya sangat membantu proses pembelajaran pendidik di dalam kelas.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung:Citra Aditya, 1989), hal. 12.

<sup>9</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), hal. 8.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik juga bisa berjalan dengan baik lewat media yang digunakan saat pembelajaran. Syarat belajar dengan baik apabila alat-alat tersebut dalam kondisi yang baik pula, karena kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengenal terhadap objek-objek pengamatan melalui panca inderanya.<sup>10</sup> Media yang digunakan pendidik memiliki fungsi dan manfaat yang sangat berpengaruh bagi pendidik maupun peserta didik itu sendiri, sehingga materi pembelajaran bisa tersampaikan dan motivasi belajar siswa juga lebih meningkat.

Proses pembelajaran dapat divariasikan menggunakan berbagai media, dan tentunya dari berbagai media tersebut memiliki karakteristik tersendiri tergantung seorang pendidik ingin menggunakan media seperti apa yang menurutnya cocok dan serasi diaplikasikan waktu pembelajaran. Secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media visual adalah salah satu media pembelajaran yang paling umum dipakai dan di dalamnya memuat berbagai macam bentuk yang diwujudkan ke dalam dua dimensi, seperti foto, lukisan, poster, diagram, *flash card*, dan lain-lain.

Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dengan visual yang nampak olehnya daripada teks bacaan yang sering membuatnya bosan. Media visual sendiri merupakan sebuah seni tersendiri dimana seni memiliki arti bebas dan penuh makna, sehingga dengan media ini diharapkan siswa bebas mengekspresikan dirinya dan bisa dengan santai mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan. Seperti yang dilihat

---

<sup>10</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.71

sapai saat ini masih banyak guru yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan kurang memaksimalkan media pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena faktor usia, kurangnya pemahaman terkait media, dan yang paling mempengaruhi, yaitu waktu pembuatan media yang digunakan, sehingga mendorong guru untuk melakukan metode lama untuk merealisasikan agar materi tetap tersampaikan. Materi belajar siswa jenjang MI tidak semuanya dapat diterima hanya melalui sebuah teks atau cerita yang disampaikan oleh guru, apalagi pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat pengenalan organ-organ tubuh bagian dalam, yang mana siswa tidak akan tahu seperti apa wujudnya jika tidak disertai media yang mendukung yakni gambar.

Media visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ini bias berupa foto, *puzzle*, poster, juga *flash card*. Media yang tepat untuk proses belajar mengajar yaitu salah satunya media *flash card* dengan menggunakan berbagai potongan gambar yang nantinya akan disesuaikan sesuai konteks yang diperintahkan. *Flash card* adalah bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata.<sup>11</sup> Media ini memiliki daya tarik tersendiri dengan dalam pembelajaran yang diimbangi dengan permainan yang menyenangkan.

---

<sup>11</sup> D. Permadi dan N. Suryana, *Pendekatan, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*, (Bandung: Sarana Pancakarya, 2000), hal.24

Media pembelajaran ini mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>12</sup> Media ini berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, juga kombinasi kata dan gambar. Kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar organ pencernaan manusia yang dapat digunakan untuk melatih pengetahuan siswa terhadap sesuatu yang tidak bisa langsung dilihatnya.

Media berupa kartu ini merupakan alat peraga yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, atau kalimat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat permasalahan pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran IPA. Faktor permasalahannya disebabkan oleh keterbatasannya media yang diterapkan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket juga mengakibatkan peserta didik tidak tertarik untuk menyimak penjelasan dari pendidik.<sup>13</sup> Fungsi utama dari gambar adalah untuk melatih daya ingat siswa terhadap kata yang sedang dipelajari. Media kartu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan urutan sebuah bahan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Femmy Angreany dan Syukur Saud, *Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 1 No. 2, Agustus 2017), hal. 140.

<sup>13</sup> Henny Lailusmi, *Pengembangan Media Flash Card dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2022), hal.4

Media ini dapat disusun berjajar, dihilangkan atau digandakan sehingga akan merangsang peserta didik untuk aktif belajar dan dapat merangsang peserta didik dengan adanya pergeseran kerangka jika terjadi suatu mutasi. Keunggulan dari media ini adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana media ini berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik kelas V karena seperti apa yang saya temui kemampuan berfikir anak di usia ini masih kurang dalam memahami soal. Peserta didik masih belum paham tentang konteks yang ada pada soal tersebut sehingga mereka kesusahan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Seorang guru bukan hanya sebagai pemberi materi saja, namun guru juga sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Guru juga harus mampu dan berusaha kreatif dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi tidak hanya dengan metode yang monoton saja namun guru juga memerlukan sebuah media pembelajaran yang menggunakan berbagai kartu sebagai alat bantu belajar.<sup>14</sup> Melalui penerapan media *flash card* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa juga kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pemahaman siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* Terhadap Pemahaman Materi IPA Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggur Rejotangan.

---

<sup>14</sup> Amy Buttner, *Aktivitas Permainan Dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 114

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* Terhadap Pemahaman Materi IPA Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggor Rejotangan”. Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan pembelajaran secara konvensional sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan efektif.
- b. Kurangnya fokus peserta didik sehingga fokusnya bukan ke pembelajaran melainkan dunianya sendiri sehingga diperlukan kreativitas guru dalam melangsungkan proses pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan efektif
- c. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam suatu konteks pembelajaran yang mengharuskan pendidik menciptakan inovasi baru dalam pengaplikasian objek yang konkrit demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan efektif.

### 2. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian supaya tujuannya dapat tercapai secara maksimal maka perlu adanya batasan masalah yang harus disampaikan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Pembahasan pada penelitian hanya di batasi pada pengaruh penerapan media *flash card* terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyyah Tengkur Rejotangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan penerapan media *flash card* terhadap pemahaman IPA peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Islamiyyah Tengkur Rejotangan?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan media *flash card* terhadap pemahaman IPA peserta didik kelas 5 di MI Tarbiyatul Islamiyyah Tengkur Rejotangan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, hipotesis merupakan

---

<sup>15</sup> Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 17.

pernyataan yang masih lemah, karena keberadaannya yang masih perlu diuji dan dites kebenarannya dengan data aslinya dilapangan.<sup>16</sup> Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alterntif ( $H_a$ ) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat pada populasi.<sup>17</sup>

Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) dari penelitian ini adalah :

$H_{0.1}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media bergambar terhadap pemahaman Mata Pelajaran IPA peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggur Rejotangan.

Adapun hipotesis alternative ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah :

$H_{a.1}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *flash card* terhadap pemahaman Mata Pelajaran IPA peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggur Rejotangan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta informasi baru tentang kemajuan pada bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media *flash card* dengan pemahaman peserta didik. Sehingga dapat menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 41

<sup>17</sup> Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi lembaga: sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu. Bagi pendidik sebagai bahan acuan untuk menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas dengan baik. Bagi peserta didik menjadikan motivasi belajar meningkat dan dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi peserta didik dan mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.
- b) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: sebagai tolak ukur dalam peningkatan prestasi dan keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan media yang cocok dan sesuai pada proses pembelajaran.
- c) Bagi peneliti: menjadi sarana pengembangan wawasan dan pegangan serta menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh media *flash card* terhadap pemahaman peserta didik kelas 5 MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggur Rejotangan.

## G. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* terhadap Pemahaman Materi IPA Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tenggur**

**Rejotangan**". Dari judul tersebut peneliti akan memberikan pemahaman dengan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli, yaitu menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.<sup>18</sup>
2. Media *flash card*. Media adalah alat yang dapat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran yang harus disampaikan.<sup>19</sup> Media pembelajaran merupakan sarana dalam pembelajaran yang dimanfaatkan oleh seorang pendidik sebagai perantara atau alat bantu guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media *flash card* adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi. Pesan visual dari media *flash card* adalah yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar.
3. Pemahaman merupakan suatu yang diterima ataupun ditangkap kemudian diingat saat proses pembelajaran. Faktor utama yang mempengaruhi pemahaman yakni faktor pendidik, apabila pendidik menyampaikan sesuatu yang mudah dipahami oleh siswa maka pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Dan akan

---

<sup>18</sup> W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664.

<sup>19</sup> Arsyad, Azhar, ..... hal. 8.

maksimal jika didukung dengan media yang tepat. Dengan media *flash card* sangatlah praktis bila digunakan dalam pembelajaran jenjang dasar.

4. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran tentang pengetahuan akan diri sendiri dan alam sekitarnya yang memiliki 4 unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi.<sup>20</sup> Pelajaran ini difungsikan agar siswa mampu mencari tahu dan berbuat sesuai pemahaman yang didapatkan. Oleh karena itu butuh adanya pengaplikasian yang konkrit melalui media *flash card* dalam pembelajaran IPA salah satunya dalam system organ pencernaan manusia. Peserta didik diharapkan tahu dan paham seperti apa merawat organ pencernaan dengan baik dan benar.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* terhadap Pemahaman Mata Pelajaran IPA Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyyah Tengkur Rejotangan”, menurut sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, dan Daftar Isi.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:  
Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,

---

<sup>20</sup> Asih, Widi Wisudawati, dan Eka, Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 23-24

tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang terdiri dari beberapa komponen seperti kajian teori, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan yang membahas rumusan masalah secara rinci sesuai dengan data lapangan.

BAB VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.